PELAKSANAAN KEGIATAN KOKURIKULER MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADIST PADA MTsN 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAUZAN AZIMA
NIM. 211323722
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H

PELAKSANAAN KEGIATAN KOKURIKULER MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS PADA MTsN 2 LUENGBATA KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Study Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

FAUZAN AZIMA
NIM. 211323722
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I.	Pembimbing II.
Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag	**Saifullah Mursa S.Ag, M.A**
NIP. 196101171991031001	NIP. 197505102008011001

PELAKSANAAN KEGIATAN KOKURIKULER MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS PADA MTSN 2 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal Jum'at, 27 Juli 2018 M
14 zhulka'idah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
NIP. 196101171991031001

Sekretaris,

Ziaurrahman, S.Pd.I, M.Pd

Penguji I,

Saifullah Maysa, S.Ag, M.A
NIP. 197505102008011001

Penguji II,

Dr. Muzakkir, S.Ag, M.A
NIP. 197506092006041005

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. / Fax. 0651-7557442 Email : fshuinar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Fauzan Azima
NIM	211323727
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 31 Juli 2018
Yang menyatakan

(Fauzan Azima)

ABSTRAK

Nama	:	Fauzan Azima
NIM	:	211323722
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits Pada MTsN 2 Banda Aceh
Hari/tanggal sidang	:	Jum'at/27 Juli 2018
Tebal Skripsi	:	63 Halaman
Pembimbing I	:	Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
Pembimbing II	:	Saifullah Maysa, S.Ag, M.A
Kata Kunci	:	Kokurikuler, Alquran Hadits,

Penelitian ini dilandasi oleh pemikiran bahwa untuk menunjang prestasi siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran Alquran Hadits, tidak saja diperlukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tetapi juga perlu kegiatan kokurikuler seperti menjawab soal, membuat kliping atau meresume pelajaran. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada MTsN 2 Banda Aceh dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, bagaimana tindakan guru setelah siswa selesai mengerjakan kegiatan kokurikuler serta bagaimana partisipasi orang tua siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 274 siswa dan guru bidang Pendidikan Agama Islam sebanyak 11 orang, kemudian untuk siswa diambil sampel sebanyak 76 orang dengan teknik random sampling dan untuk guru diambil 9 orang dijadikan sampel (sampel total). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dokumentasi, angket dan wawancara. Setelah data diperoleh lalu diadakan olah data dan klasifikasi data, kemudian data-data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif dalam menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) pelaksanaakan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada MTsN 2 Banda Aceh telah berjalan cukup baik, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: berdasarkan hasil angket siswa dan wawancara dengan guru menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya buku bacaan yang disediakan pihak sekolah, (3) Tindakan guru terhadap siswa yang mengerjakan kegiatan kokurikuler cukup baik yakni selalu dilakukan penilaian dan siswa yang tidak mengerjakan selalu diberi sanksi, (4) Partisipasi orang tua siswa dalam kegiatan ini sangat mendukung yakni dengan menyediakan buku bacaan dan memberi masukan kepada siswa dalam mengerjakan kegiatan kokurikuler.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

(1) Keluarga tercinta, Ayah Zainal Abidin, Ibu Aisyah, abang Ismuhadi, Kakak Fera Julianti dan Adik Ubaidillah, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan menuntun setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi;

(2) Dr. H. Muhibbuthabary, M.Ag selaku Penasehat Akademik serta pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini;

(3) Bapak Saifullah Maysa, S.Ag, M.A selaku pembimbing kedua yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyempurnakan skripsi ini;

(4) Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, M.A selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. mujiburrahman, M.A sekalu Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan dan Dr. Jailani, M.Ag selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam;

(5) Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis sejak awal perkuliahan;

(6) Kepala Sekolah, dan staf Tata Usaha MTsN 2 Luengbata kota Banda Aceh dan kepada seluruh guru Alquran Hadits dan terkhusus kepada Ibu Cut Rahmawati selaku guru Alquran Hadits yang sudah menyediakan waktu dalam membantu penulis mengumpulkan data penelitian;

(7) Kepada sahabat penulis Reza Saputra yang mendukung penulis menyediakan beberapa sarana dalam menyelasaikan skripsi;

(8) Seluruh sahabat penulis Anis H, Ayu Sari, Dewi, Fina, Maulana, Nurul, Reka, Risky, Taufiq dari grup SMAN 1 Bireuen "Sahabat IPS.A 13" yang telah membantu, mendukung serta mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

(9) Seluruh sahabat penulis Muhammad Rizka, Muzammil, Abdul Razaq, Zainuddin, Rizki H.P, M. Ikhsan, Rafsanjani, Siti Farhanah, Nova Aulina, Kurnia, Mulya M, Nurul F, dan lainnya dari unit 1 let013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta seluruh sahabat penulis di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Angkatan 2013;

(10) Seluruh sahabat penulis "12 years ago" Hafidh, Arif, Mulyadi, Ikram, Leni, Nurazizah, Intan, Rahmi, Mulyani yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Banda Aceh, 28 Juni 2018
Penulis,

Fauzan Azima

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Defenisi Operasional 5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan 6

BAB II : PELAKSANAAN KEGIATAN KOKURIKULER
A. Kegiatan Kokurikuler 9
1. Pengertian Kegiatan Kokurikuler 9
2. Asas-asas Kegiatan Kokurikuler 10
3. Tujuan Kegiatan Kokurikuler 12
4. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler 14
B. Mata Pelajaran Alquran Hadits 15
1. Pengertian Mata Pelajaran Alquran Hadits 15
2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Alquran Hadits 16
3. Kompetensi Mata Pelajaran Alquran Hadits 17
4. Jenis Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits 19
5. Metode Pembelajaran Alquran Hadits 21
C. Tindakan Guru dalam Menyikapi Hasil Kegiatan Kokurikuler Siswa 22
D. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kokurikuler 24
1. Pengertian Partisipasi 24
2. Pentingnya Partisipasi Kegiatan Kokurikuler 25

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 26
B. Lokasi Penelitian 26
C. Sumber Data 27
D. Teknik Pengumpulan Data 27
E. Teknik Pengolahan Data 29
F. Teknik Analisis Data 30
G. Pengolahan Data Angket 30

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
B. Penyajian Data 39
C. Pelaksanaa Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits 39
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ko-kurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits..... 44
E. Tindakan Guru dalam Menyikapi Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits 50
F. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits 54
G. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler 56

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 58
B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN-LAMPIRAN
GAMBAR PENELITIAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Guru/Pegawai MTsN 2 Banda Aceh..... 35

Tabel 4.2 : Jabatan Guru/Pegawai MTsN 2 Banda Aceh 36

Tabel 4.3 : Data Jumlah Kelas dan Siswa MTsN 2 Banda Aceh . 38

Tabel 4.4 : Keadaan Bangunan MTsN 2 Banda Aceh 40

Tabel 4.5 : Ada Tidaknya Ketentuan Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler dariKepala Sekolah 42

Tabel 4.6 : Koordinasi antara Guru Alquran Hadist dengan Guru Mata Pelajaran Lainnya dalam Memberikan Tugas Kokurikuler 42

Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Pemberian Tugas Kokurikuler... 43

Tabel 4.8 : Bentuk kegiatan kokurikuler yang sering diberikan oleh guru Alquran Hadist 44

Tabel 4.9 : Jenis tugas Kokurikuler yang Sering diberikan oleh Guru Alquran Hadist terhadap Siswa 45

Tabel 4.10 : Bentuk kegiatan kokurikuler yang sering diberikan oleh guru-guru Alquran Hadist yang disenangi oleh siswa 46

Tabel 4.11 : Tanggapan siswa terhadap pentingnya kegiatan kokurikuler .....

Tabel 4.12 : Tanggapan siswa terhadap kegiatan kokurikuler yang diberikan oleh Guru 47

Tabel 4.13 : Nilai Rata-rata yang Diperoleh Siswa dalam Kegiatan Kokurikuler 48

Tabel 4.14 : Frekuensi Siswa Dalam Mengerjakan Kegiatan Kokurikuler..... 49

Tabel 4.15 : Cara Siswa Mengatasi Kesulitan dalam Menyelesaikan Tugas Kokurikuler 50

Tabel 4.16 : Bentuk Kesulitan dalam Menyelesaikan Kegiatan Kokurikuler yang Sering Ditemui Siswa 50

Tabel 4.17 : Cara Siswa Mengerjakan Tugas Kokurikuler Secara Kelompok 51

Tabel 4.18 : Lengkap Tidaknya Buku Pegangan Siswa dalam Mata Pelajaran Alquran Hadist 52

Tabel 4.19 : Bersamaan Tidaknya Waktu Guru Alquran Hadist Memberikan Tugas Kokurikuler kepada Siswa dengan Tugas Mata Pelajaran Lain 53

Tabel 4.20 : Dibatasi tidaknya waktu mengerjakan tugas kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadist 54

Tabel 4.21 : Pemberian Nilai oleh Guru Alquran Hadist 55

Tabel 4.22 : Pemberian Sanksi oleh Guru Alquran Hadist terhadap Siswa yang Tidak Mengerjakan dan Terlambat Menyerahkan Tugas Kokurikuler 56

Tabel 4.23 : Bentuk Sanksi yang Diberikan kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas Kokurikuler 56

Tabel 4.24 : Bentuk Sanksi yang Diberikan kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas Kokurikuler 57

Tabel 4.25 : Pemenuhan Fasilitas Belajar Siswa oleh Orang Tua . 58

Tabel 4.26 : Sering Tidaknya Orang Tua/Keluarga Memberikan Bimbingan terhadap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Kokurikuler 59

Tabel 4.27 : Bentuk motivasi yang diberikan orang tua 60

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada prinsipnya adalah suatu usaha untuk membawa manusia ke arah yang dicita-citakan. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara utuh, yaitu kualitas sumber daya yang tidak hanya pada aspek kemampuan intelektual saja, tetapi juga pada aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, keberhasilan suatu pendidikan juga dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan, kurikulum adalah jalan terang yang dilalui pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.[1]Kurikulum madrasah disamakan dengan kurikulum sekolah umum, mata pelajaran yang disajikan juga sama dengan sekolah umum, akan tetapi madrasah merupakan sekolah yang bercirikan Pendidikan Agama Islam, yang mana pada bidang Pendidikan Agama Islam mata pelajarannya disajikan secara terpisah, yang meliputi mata pelajaran Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Kurikulum pendidikan nasional terdapat tiga program kegiatan kurikuler yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga pola kegiatan ini bertitik tolak dan mengarah kepada kegiatan belajar siswa, baik secara kelompok maupun secara perorangan. Ketiga

[1] Muhaimin, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madratsah dan PerguruanTinggi",* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005), hal. 45

kegiatan tersebut saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.[2]

MTsN 2 Banda Aceh merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kantor Kementrian Agama (KANKEMENAG) Kota Banda Aceh yang di dalamnya mengajarkan Pendidikan Agama Islam yang disajikan secara terpisah dengan menggunakan tiga pola kegiatan kurikuler yakni intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ketiga pola kegiatan ini harus dilaksanakan sebaik mungkin, akan tetapi penulis hanya fokus pada kegiatan kokurikuler. Secara umum, kegiatan kokurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah untuk menunjang bahan pengajaran yang telah diberikan dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler memiliki beragam bentuk kegiatan diantaranya membuat kliping, menghafal, membuat ihktisar pelajaran, tidak hanya menjawab soal di rumah.

Kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits di kelas VIII-1 dan VIII-3 pada MTsN 2 Banda Aceh merupakan suatu faktor pendukung terhadap tercapainya pembelajaran yang efesien. Kegiatan ini perlu diperhatikan serius oleh pihak sekolah, mengingat nilai KKM mata pelajaran Alquran Hadits yang harus dicapai oleh peserta didik cukup tinggi yakni 72,0 dengan waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Alquran Hadits hanya 2 jam/minggu, serta materi pelajaran Alquran Hadits dalam satu semester juga cukup bervariasi, di dalamnya juga terdapat materi hafalan yang akan memakan waktu dan sulit untuk

[2]*Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20/2003),* Aneka Ilmu, Jakarta, 2003, hal. 96

diselesaikan dengan waktu yang disediakan, yang mengharuskan siswa untuk menghafal di luar jam pembelajaran demi tercapainya seluruh materi.

Namun berdasarkan pengamatan, bahwa mata pelajaran Alquran Hadits belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Hal ini tampak pada pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang belum seutuhnya berjalan dengan lancar, yakni sedikitnya waktu pelajaran dan banyaknya materi yang diberikan serta tingginya KKM yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga tugas guru terkesan membebani siswa dengan metode yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran masih kurang bervariasi.

Melihat latar belakang permasalahan yang ada di MTsN 2 Banda Aceh dapat diselesaikan dengan meningkatkan kegiatan kokurikuler, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul: *"**Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits Pada MTsN 2 Banda Aceh**"*. Sebagai karya ilmiah dalam bentuk skiripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konsep serta pemikiran yang tertuang dalam latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII-1 dan VIII-3 MTsN 2 Banda Aceh?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII-1 dan VIII-3 MTsN 2 Banda Aceh?
3. Bagaimana tindakan guru setelah siswa mengerjakan tugas kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII-1 dan VIII-3 MTsN 2 Banda Aceh?
4. Bagaimana partisipasi orang tua siswa dalam kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII-1 dan VIII-3 MTsN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh
3. Tindakan guru setelah siswa mengerjakan tugas kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII-1 dan VIII-3 MTsN 2 Banda Aceh, serta
4. Partisipasi orang tua siswa dalam kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan memaparkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi yang mengarahkan agar siswa dapat memahami kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits dengan baik.
2. Sebagai bahan evaluasi yang dapat mengarahkan guru agar dapat melaksanakan kegiatan kokurikuler dengan baik.
3. Sebagai bahan informasi bagi yang bertanggung jawab secara formal mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits, untuk lebih meningkatkan pelaksanaannya pada masa yang akan datang.
4. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai permasalahan kegiatan kokurikuler.
5. Untuk menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Ar-raniry Banda Aceh

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dalam memahami judul yang akan penulis jadikan topik penelitian, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah dalam judul di atas, yaitu:

1. Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “laksana” setelah mendapat awalan “per” dan akhiran “an” maka menjadi “pelaksanaan” yang merupakan

perihal atau perbuatan, artinya "usaha yang ditempuh dalam menyelesaikan sesuatu."[3]

2. Kokorikuler adalah pengajaran yang diberikan di luar jam pelajaran tatap muka, sebagai tugas (pekerjaan rumah) untuk mengembangkan atau menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka.[4]
3. Mata pelajaran Alquran Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI pada sekolah madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Alquran Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan kandungannya sebagai petunjuk hidup.[5]
4. Madrasah dalam bahasa Arab diartikan sebagai tempat belajar, yakni tempat belajar secara umum, namun di Indonesia madrasah lebih dikenal dengan lembaga pendidikan agama Islam.[6]

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah Meneliti atau menelaah secara ilmiah dan mendalam terhadap pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa penulisan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya

---

[3] WYS, poerwadarminta, *"Kamus Umum Bahasa Indonesia",* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal 553

[4]Depertemen Agama RI, *"Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP",* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 1985/1986), hal. 106

[5] Depag RI, *"KBK Kurikulum"*, (Jakarta: DirektoratJendralKelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 94

[6] Hamdani, *"dasar-dasar kependidikan",* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 134

adalah:

1. Dalam skripsi karangan Aziz Setionojurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau Pekan Baru tahun 2013 dengan judul*"Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Oleh Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak"*[7]. Skripsi di atas menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas yang baik dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dengan baik, skripsi di atas juga memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun penelitian di atas lebih memfokuskan pada metode pemberian tugas yang efektif, sedangkan skripsi yang penulis lakukan ini lebih melihat pada kegiatan kokurikuler, yang mana kegiatan kokurikuler ini juga dikenal dengan penugasan, namun lebih melihat bentuk dan cara dalam memberikan tugas yang baik dan benar sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran kegiatan kokurikuler. Perbedaan selanjutnya yaitu pada jenjang pendidikan yakni skripsi di atas dilakukan pada MA sedangkan penelitian penulis pada jenjang MTs, serta metode penelitian yang digunakan skripsi di atas adalah kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kulitatif.
2. Dalam skripsi karangan Sessi Rewetty Rivilla jurusan PMTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

[7] Aziz Setiono, "*Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Oleh Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak",* (Pekan Baru: Skripsi, 2013)

tahun 2014 dengan judul skripsi *"Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa Di SDN 1 Landasan Ulin Barat Banjarbaru"*.[8] Skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam pelajaran matematika khususnya pada materi aritmatika dapat dilakukan dengan mudah dan menyenangkan dengan menggunakan alat hitung yang bernama "sempoa". Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berbeda jenjang yakni dijenjang menengah yaitu MTsN 2 Banda Aceh dengan mata pelajaran yang berbeda pula yakni mata pelajaran Alquran Hadits.

3. Dalam skripsi karangan Hermanto Fakultas Ilmu Pendidikan UNY tahun 2012 dengan judul "*Penambahan Program Wajib Kokurikuler Sebagai Redesain Sistem Pendidikan Guru*",[9] yang secara garis besar membahas masalah wajib kokurikuler agar diakui dalam SKS agar lebih tertata dalam pelaksanaannya bagi setiap mahasiswa calon guru. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terdapat pada subjek siswa dan jenjang pendidikan, yang mana pada penelitian ini cakupannya khusus dilakukan pada jenjang SMP/MTs.

AR-RANIRY

[8] Sessi Rewetty Rivilla, *"Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa Di SDN 1 Landasan Ulin Barat Banjarbaru",* (Banjarmasin: Skripsi, 2014)

[9]Hermanto, *"Penambahan Program Wajib Kokurikuler Sebagai Redesain Sistem Pendidikan Guru",* (Yogyakarta: Skripsi, 2012)

BAB II

KEGIATAN KOKURIKULER MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS

A. Kegiatan Kokurikuler

1. Pengertian Kegiatan Kokurikuler

Sebelum kita mendefinisikan pengertian kokurikuler secara signifikan, terlebih dahulu kita memperhatikan pengertian kokurikuler menurut para ahli.

Berikut beberapa pengertian kokurikuler menurut para ahli:

a. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang akan dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.[10]
b. Menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jampelajaran biasa (termasuk waktu libur).[11] Kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.
c. Menurut Burhan Nurgiantoro kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada

[10] Irwansyah, *"pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan"*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 208

[11] Winarno Hamiseno, *"Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1990), hal. 22

kegiatan intrakurikuler.[12] Yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler disini ialah kegiatan di dalam kelas, baik yang tergolong mata pelajaran inti maupun program khusus.

d. Menurut B. Suprapto Brotosiswojo, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat dan membantu pembelajaran inti yang dilakukan di luar jam pelajaran agar siswa lebih memahami dan mendalami materi yang diberikan pada pembelajaran inti.[13]

Beberapa pengertian kokurikuler di atas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan pada saat siswa di rumah jika kegiatan tersebut dalam bentuk PR namun bila kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk bimbingan guru, maka kegiatannya dilaksanakan di lingkungan sekolah, contohnya seperti praktek di lab, praktek langsung di lapangan sekolah dan kegiatan lain yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler dan merupakan salah satu jalur pembinaan perilaku siswa khususnya di bidang penghayatan keagamaan serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Kegiatan kokurikuler perlu diperhatikan serius oleh pihak sekolah demi tercapainya seluruh materi pelajaran khususnya mata pelajaran Alquran Hadits.

2. Asas-asas Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler tidak lain yaitu bermaksud agar siswa lebih memahami dan menghayati bahan materi yang telah

---

[12] Burhan Nurgiantoro, *"Dasar-dasar pengembangan Kurikulum Sekolah"*, (Yogyakarta: BPFE,1988), hal. 137

[13] B. Suprapto Brotosiswojo, *"Petunjuk Pelaksanaa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam",* (Jakarta: Depdikbud RI, 1986), hal. 73

dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan asas-asas kokurikuler, asas-asas yang dimaksud ialah memperhatikan beberapa hal dalam menjalankan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

Adapun asas-asas kegiatan kokurikuler yang telah digariskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) Republik Indonesia tahun 1990 di Jakarta sebagai berikut:

a. Harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa.[14]

   Pelaksanan kegiatan kokurikuler harus menunjang langsung pada kegiatan intrakurikuler dan kepentingan belajar siswa. Maksudnya ialah agar siswa tidak mudah lupa dengan materi yang telah dipelajari serta mampu memahami dan mendalami materi pelajaran dengan mudah.

b. Tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa.

   Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya tidak merupakan beban yang berlebihan bagi siswa, artinya seorang guru dalam memberikan tugas hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga tidak menciptakan beban yang berlebihan baik beban material maupun beban mental salah satunya guru harus mampu melaksanakan kegiatan ini agar kegiatan ini tidak berbenturan dengan guru mata pelajaran lain. Karena hal tersebut dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang dapat merugikan siswa antara lain murung dan gelisah. Alangkah baiknya jika kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan sebagai

[14] Winarno Hamiseno, *"Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum"*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1990), hal. 27

hal yang bermanfaat dan menyenangkan oleh siswa dan tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua siswa.[15]

c. Memerlukan pengadministrasian, pemantauan (monitoring) dan penilaian.

Adapun pelaksanaan kokurikuler harus memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian yaitu dalam pemberian tugas, seorang guru hendaknya disertai dengan pegadministrasian yang baik yang dilakukan dalam bentuk pemberian-pemberian tugas yang jelas, pencatatan yang teratur, monitoring dan bimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler. Contohnya: setiap kegiatan yang ingin dilakukan harus sudah terjadwal, dan kegiatan telah dilaksanakan oleh siswa agar diperiksa oleh guru, diberi penilaian oleh guru pada buku penilaian yang sudah disusun sebelum kegiatan ini dilaksanakan.

3. Tujuan Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan menurut para ahli yang semuanya dapat dijadikan sebagai pertimbangan seberapa penting kegiatan ini dalam mendukung kegiatan intrakurikuler. Berikut tujuan kokurikuler menurut para ahli:

a. Menurut Burhan Nurgiantoro "tujuan kokurikuler adalah untuk menunjang program intrakurikuler dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler.[16]

---

[15] *Ibid,* hal. 28

[16] Burhan Nurgiantoro, *"Dasar-dasar pengembangan Kurikulum Sekolah"*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 138

b. menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertangung jawab.[17]

c. Sedangkan menurut irwansyah kegiatan kokurikuler bertujuan agar peserta didik mampu mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah mampu memahami materi yang sedang dipelajari.[18]

d. Menurut B. Suprapto Brotosiswojo, tujuan kegiatan kokurikuler adalah untuk membantu pembelajaran inti yang dilakukan di luar jam pelajaran agar siswa lebih memahami dan mendalami materi yang diberikan dipembelajaran inti.[19]

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan kokurikuler adalah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, untuk mendalami dan menghayati jenis bahasan yang diajarkan pada jam pelajaran baik yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari, serta untuk melatih siswa dalam melaksanakan tugas dengan tangung jawab, baik tugas kelompok maupun individu.

---

[17] Winarno Hamiseno, *"Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum"*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1990), hal. 25

[18] Irwansyah, *"pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan"*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 210

[19] B. Suprapto Brotosiswojo, *"Petunjuk Pelaksanaa Mata Pelajaran Pendidikikan Agama Islam",* (Jakarta: Depdikbud RI, 1986), hal. 75

4. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas (pekerjaan rumah) baik secara kelompok atau perorangan.[20]

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pemberian Tugas Secara Kelompok

   Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong-royong, saling menghargai, tenggang rasa dan kerja sama, yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

b. Pemberian Tugas Perorangan

   Pemberian tugas perorangan diarahkan pada pengembangan akal, minat, bertanggung jawab atas amanah yang disampaikan serta kemampuan memandirikan peserta didik.

Mengenai kegiatan kokurikuler bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) kegiatan kokurikuler lebih banyak dilakukan, karena banyaknya cakupan mata pelajaran yang berada di bawah naungan bidang Pendidikan Agama Islam, diantaranya membuat kliping pada mata pelajaran tajwid, meresume pelajaran pada mata pelajaran sejarah Islam dan juga dapat ditambah beberapa jenis kegiatan dalam satu mata pelajaran. Namun, penulis hanya memilih mata pelajaran Alquran Hadits sebagaimana telah dijelaskan pada bab I sebelumnya.

[20] Winarno Hamiseno, *"Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum"*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1990), hal. 6

B. Mata Pelajaran Alquran Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Alquran Hadits

Mata Pelajaran Alquran Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih.[21] Akan tetapi Alquran Hadits juga menuntut siswa agar mampu menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Alquran Hadits Madrasah Tsanawiyah serta menjadi bekal dalam mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Mata pelajaran Alquran Hadits memang bukan satu-satunya mata pelajaran yang menjadi faktor dalam menentukan pembentukan watak kepribadian peserta didik, tetapi secara subtansial mata pelajaran Alquran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dalam pembentukan watak siswa dengan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits[22].

Mata pelajaran Alquran Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum dan sumber ajaran agama Islam serta

---

[21] Depag RI, *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah,* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994), hal. 119

[22] Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Al-Quran Hadits kelas VII"*, (Jakarta: KEMENAG, 2014), hal. 4

mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan fungsi Mata Pelajaran Alquran Hadits

Mata pelajaran Alquran Hadits merupakan mata pelajaran PAI yang disajikan terpisah agar peserta didik mampu memahami pelajaran tersebut secara menyeluruh dengan mudah.

Adapun tujuan dan fungsi mata pelajaran Alquran Hadits sebagai berikut :

a. Tujuan Mata Pelajaran Alquran Hadits

Mata pelajaran Alquran Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Quran dan Hadits dengan baik dan benar,[23] yaitu peserta didik mampu mempelajarinya, meyakininya dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Quran dan Hadits.

b. Fungsi Mata Pelajaran Alquran Hadits

Adapun fungsi dari mata pelajaran Alquran Hadits sebagai berikut:

1) Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu tentang cara membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits serta memahami kandungannya.
2) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman untuk mencapai kebahagian hidup didunia dan akhirat.
3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.

[23] Abdurrohman Annahlawi, *"Pendidikan Islam Dirumah Sekolah dan Masyarakat (trj.sihabuddin)",* (Jawa Barat, Gema Insani, 2009), hal. 116

4) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam.
5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
6) Pencegahan, yaitu untuk menanggal hal-hal negetif yang membahayakan keimanan peserta didik yang ada dilingkungan maupun budaya peserta didik.
7) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Quran dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

3. Kompetensi Mata Pelajaran Alquran Hadits

Kompetensi yang ingin dicapai dalam mata pelajaran Alquran Hadits berdasarkan RPP kelas VIII sebagai berikut :

KOMPETENSI INTI

1. Memahami ayat Al-Qur'an tentang syaitan sebagai musuh manusia
2. Memahami ayat Al-Qur'an tentang berlaku dermawan.
3. Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an
4. Mengamalkan hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul.

KOMPETENSI DASAR

1.1 Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang syaitan sebagai musuh manusia
1.2 Menunjukan sikap menghindari prilaku syaitan
2.1 Menjelaskana ayat Al-Qur'an tentang berlaku dermawan.

2.2 Menunjukan sikap berlaku dermawan

3.1 Menjelaskan hukum mad

3.2 Membedakan contoh-contoh bacaan mad

3.3 Mempraktekan bacaan mad dalam Al-Qur'an

4.1 Menjelaskan tentang cinta kepada Allah dan Rasul

4.2 Menunjukan sikap cinta kepada Allah dan Rasul

Paparan di atas merupakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari potongan Rancangan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 (RPP K-13) guru mata pelajaran Alquran Hadits. pada KI poin 1 yaitu memahami ayat Al-Quran peserta didik perlu menghafal dan belajar menerjemahkan potongan ayat tersebut karena menghafal dapat melatih siswa dalam mengingat, sehingga dengan mengingat peserta didik lebih mudah dalam memahami kandungan ayat atau hadits dengan bantuan hafalan terjemahannya.

Sedangkan pada KI poin 3 yaitu menerapkan ilmu tajwid peserta didik perlu membuat kliping dan menempelkannya pada dinding kelas, demi memudahkan peserta didik dalam memahami hukum mad, kliping juga memudahkan peserta didik dalam menghafal.

Sedangkan pada KI poin 4 yaitu mengamalkan hadits maka guru perlu memberikan tugas resume dengan kegiatan menerjemahkan hadits tersebut, demi menunjang materi tersebut agar peserta didik mudah mengamalkan isi kandungan hadits.

Kegiatan kokurikuler yang memang perlu ditekankan bagi peserta didik adalah menghafal dan menerjemahkan. Karena dengan menghafal dan menerjemahkan ayat atau Hadits peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang terdapat dalam KI dan KD, dengan menghafal pula daya ingat peserta didik menjadi lebih

tajam, namun kegiatan kokurikuler lain merupakan pendukung bagi peserta didik dalam mengingat (menghafal).

1. Jenis Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits

Jenis kegiatan kokurikuler merupakan bentuk-bentuk kegiatan pelaksanaannya, yang mana dalam melaksanakan bentuk kegiatan ini guru harus mampu menyesuaikan berdasarkan materi yang dipelajari.

Adapun Jenis-jenis kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Republik Indonesia tahun 2013 adalah sebagai berikut:

a. Membuat ihtisar suatu materi pelajaran.

   Membuat ikhtisar suatu materi pelajaran yaitu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk melatih peserta didik mengingat materi-materi pelajaran sebelummya dengan cara menyimpulkannya, kegiatan ini dilakukan saat pendahuluan pengajaran, dengan kata lain guru menanyakan kepada beberapa siswa mengenai pelajaran minggu lalu, atau meminta seluruh siswa menulisnya.

b. Membuat kliping.

   Membuat kliping yaitu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk melatih peserta didik mengaitkan fenomena-fenomena alam sekitar dengan materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk tempelan-tempelan diatas kertas. Kegiatan ini juga melatih kemampuan seni yang dimiliki peserta didik.

c. Menghafal surah-surah Al-quran dan Hadits.

   Menghafal adalah bagian dari proses pertumbuhan jaringan otak selain belajar dan berfikir, karena itu menghafal harus

dijadikan sebuah tantangan yang menarik jangan terlalu berat tapi juga jangan terlalu remeh.[24] Menghafal surah Al-Quran dan Hadits yaitu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk melatih daya ingat peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami makna yang terkandung didalamnya yang dibarengi dengan kegiatan mengartikan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits.

d. Belajar mengartikan ayat Alquran dan Hadits.[25]

   Mengartikan (menerjemahkan) merupakan proses transformasi pesan dengan cara merekonstruksi kalimat, sehingga kalimat baru yang terbentuk akan memiliki jumlah dan susunan kata yang berbeda.[26] Mengartikan Al-Quran dan Hadits yaitu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memahami kandungan ayat Al-Quran dan Hadits.

e. Menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah.

   Menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah (PR) yaitu kegiatan kokurikuler yang bertujuan agar peserta didik mampun memahami dan mendalami materi pelajaran yang telah diajarkan, PR disini dapat dibagi 2 yaitu PR yang menyajikan soal tentang materi yang telah diberikan, dan PR yang menyajikan soal tentang materi yang akan datang, yang mana keduanya dilaksanakan agar peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan juga mengimplikasikan.

---

[24] Mizan, *"yuk menghafal surah pendek dalam Al-Quran"*, (Jakarta: Redaksi Dar, 2014), hal. 2

[25] Supardi Muhammad, *"Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*",(Jakarta: Kemendikbud RI, 2013), hal.75

[26] Rachmat Efendi P, *"cara mudah menulis dan menerjemahkan",* (Jakarta: Hapsa et Studia, 2004), hal. 8

f. Menyalin ayat atau surat dan Hadits pilihan.

   Menyalin ayat atau Hadits pilihan yaitu kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menulis bahasa arab yang baik dan benar.

g. Serta tugas-tugas lain yang dapat membangkitkan gairah siswa agar memiliki sifat bertangung jawab.

2. Metode Pembelajaran Alquran Hadits

Mata pelajaran Alquran Hadits merupakan mata pelajaran yang membahas firman Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad SAW agar senantiasa dijadikan sebagai pedoman hidup yang ditanamkan sejak dini kepada peserta didik demi terciptanya manusia yang berakhlakul karimah.

Mendidik manusia agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah memerlukan pendidik yang ahli serta metode yang tepat, ada berbagai macam jenis pendidik di berbagai sekolah dan ada bermacam ragam metode yang dapat digunakan dalam mengajar mata pelajaran Alquran Hadits.

Berikut metode-metode pelajaran Alquran Hadits:

a. Ceramah

   Ceramah merupakan metode praktis yang dapat dipraktekkan oleh setiap pendidik di seluruh dunia, metode ini tergolong efektif jika materi pelajaran membahas masalah kisah-kisah terdahulu.

b. Diskusi

   Diskusi merupakan metode yang mengutamakan keaktifan peserta didik, metode ini digunakan pada materi-materi yang berkenaan dengan spiritual.

c. Picture and picture

Picture and picture merupakan metode yang mengutamakan gambar sebagai bahan ajar nya, metode ini tergolong efektif saat peserta didik melihat langsung gambar yang ada.

d. Every one is teacher

Every one is teacher merupakan metode yang digunakan untuk mengaktifkan semua peserta didik, karena setiap peserta didik dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran.

C. Tindakan Guru dalam Menyikapi Hasil Kegiatan Kokurikuler Siswa

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits harus sepenuhnya berjalan dengan lancar, guru dan siswa harus bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler juga merupakan kunci utama dalam kelancaran kegiatan ini, namun perlu diketahui bahwa tindakan guru dalam menyikapi hasil kerja siswa merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap konsistensi siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan ini.

Tindakan yang penulis maksud ialah memeriksa dan memberi nilai atas apa yang sudah dikerjakan oleh siswa, dengan nilai yang diberikan oleh guru, siswa akan lebih semangat dalam mengerjakannya, jika nilai sedikit maka siswa akan terus mencoba untuk mendapat nilai yang lebih baik. berikut jenis-jenis penilaian dan metode evaluasi guru.

1. Jenis-jenis penilaian atau evaluasi dapat digolongkan sebagai berikut:
   a. Penilaian *formatif,* yaitu penilaian yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran

b. Penilaian *sumatif*, yaitu penilaian yang dilakukan tiap semester
c. Penilaian *penempetan,* berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat
d. Penilaian diagnose, berfungsi untuk memecahkan masalah atau kesulitan belajar siswa[27]

2. Metode Penilaian dalam Pembelajaran Alquran Hadits

Metode penilaian disekolah dalam pembelajaran Alquran Hadits dapat berbentuk sebagai berikut:

a. Tes tulis

Penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi Alquran Hadits, tes tulis dapat berbentuk menjawab soal maupun mebuat resume pelajaran.

b. Penilaian kinerja

Penilaian kinerja dapat diarahkan pada:
1) Kemampuan mengemukakan pendapat
2) Kemampuan bekerja sama
3) Partisipasi dalam diskusi
4) Kemampuan menanggapi masalah
5) Kemampuan menganalisis hasil diskusi.[28]

c. Portopolio

Penilaian ini ditujukan untuk mengukur kemampuan kreatifitas di bidang seni kaligrafi.

d. Sikap/performen

Penilaian ini dapat dilakukan pada waktu siswa melaksanakan pembacaan Al-quran (cara membacanya,

[27] Mudjijo, *"Tes Hasil Belajar",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 77

[28] M. Ngalim Purwanto, *"Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*", (Bandung: PT. Karya Putra, 2008), hal. 218

duduknya, dan sebagainya). Pada umumnya untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah, guru mempergunakan bermacam-macam bentuk. Akan tetapi observasi memegang peranan penting sebagai alat evaluasi.

D. Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Kegiatan Kokurikuler

1. Pengertian Partisipasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa definisi partisipasi adalah "hal turut serta dalam suatu kegiatan"[29]. Partisipasi merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain dari pada yang lain. Hal ini disebabkan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis dari pada segi materi, artinya dengan jalan melibatkan seseorang di dalamnya, maka orang tersebut akan ikut bertanggung jawab. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya juga berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Begitu juga dalam proses pembelajaran seorang anak, orang tua siswa dituntut untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses tumbuh kembang pembelajaran anaknya. Keterlibatan orang tua siswa dalam membantu pembelajaran tidak hanya fisik tapi juga melibatkan mental dan emosional. Partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.[30]

---

[29] Suharso dan Ana Retnoningsih, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia",* (Semarang: Widya Karya, 2009), hal. 360

[30] E. Mulyasa, *"Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK"*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 156

2. Pentingnya Partisipasi orang tua dalam Kegiatan Kokurikuler

Kegitan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang sangat dianjurkan untuk melibatkan orang tua siswa, karena selain mendukung kegiatan intrakurikuler, kegiatan ini juga mendukung siswa dalam melakukan kegiatan edukatif dengan sifat menyenangkan dengan dibimbing oleh orang tua siswa.[31] Oleh karena itu sangat disayangkan jika orang tua hanya memahami kegiatan kokurikuler sebagai kegiatan yang hanya sebatas menjawab soal dan pekerjaan rumah saja, karena dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa yang berakibat pada kurangnya minat dan partisipasi orang tua siswa dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan kokurikuler dapat ditingkatkan dengan cara menciptakan kegiatan bermain namun mendidik yang dapat ditemani oleh orang tua siswa itu sendiri. Kegiatan seperti ini bisa berupa permainan, menjawab teka-teki, membuat kliping dan sebagainya.

[31] *Ibid*. hal. 157

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada karya tulis ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang data-datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.[32] Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.[33]

Penelitian ini berbentuk Field Research dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif metode induktif, dengan metode ini penulis dapat memahami dan mengungkapkan tentang masalah yang penulis teliti, dan juga dengan metode ini penulis dapat melakukan interview dengan objek yang penulis teliti, dapat dipahami bahwa menganalisa deskriptif kualitatif adalah memberikan prediket pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya, maksudnya adalah untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya antara keserasian teori dan praktek.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTsN 2 Banda Aceh, yang merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Jln. Tgk. Imum Luengbata Desa Luengbata Kecamatan Banda Aceh.

---

[32] Basrowi, dan Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 21

[33] Lexi J. Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6

Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena letak yang strategis dan penulis menemukan permasalahan mengenai kegiatan kokurikuler yaitu sedikitnya waktu pelajaran dan banyaknya materi yang diberikan serta tingginya KKM yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran Alquran Hadits yang mengakibatkan peserta didik tidak mampu menghayati pembelajaran Alquran Hadits sepenuhnya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti. Perlunya sumber data yang akan memeberikan informasi diantaranya yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran Alquran Hadits dan guru-guru bidang Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Banda Aceh yang terdiri dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI untuk melihat sejauh mana para guru sudah melaksanakan kegiatan kokurikuler.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VIII-1 dan VIII-3 MTsN 2 Banda Aceh untuk melihat sejauh mana penghayatan siswa dalam mempelajari Alquran Hadits dengan dilaksanakannya kegiatan kokurikuler dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor, “Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab

rumusan masalah penelitian. Umumnya cara pengumpulan data dapat mengguanakan teknik wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi.[34] Dapat disimpulkan bahwa Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.

Oleh karena itu untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut soeharto dalam buku Mahi M. Hikmat mengatakan bahwa, "observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan".[35] Observasi (pengamatan) penulis gunakan untuk memperoleh data yang autentik dalam pengumpulan data mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

2. Wawancara

Pada saat pengumpulan data selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Menurut soehartono "wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/ pewawancara dan jawaban responden di catat atau direkam dengan alat perekam".[36]

---

[34] Juliansyah Noor, *"Metodelogi Penelitian",* (Jakarta: Kencana 2004), hal.138

[35] Mahi M. Hikmat, *"Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarya: Graha Ilmu, 2014), hal. 74

[36] Mahi M. Hikmat, *"Metodologi Penelitian"*, (Yogyakarya: Graha Ilmu, 2014), hal. 80

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui tentang hal yang diteliti[37].

Pengumpulan data dengan angket ini penulis mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden, dimana jawabannya sudah disediakan. Angket ini penulis tujukan kepada guru dan siswa.

4. Dokumentasi

Menurut Arikuto mengatakan bahwa, "dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.[38]

Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan pembukuan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut seperti peralatan olahraga, mushalla, peralatan seni dan sebagainya.

E. Teknik Pengolahan Data

Menurut N.K. Malhotra dalam Etta mamang sangadji, Sopian, "tahap pengolahan data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi".[39]

Dalam pengolahan data penulis akan memahami dan menganalisis dengan deskriptif kualitatif yang memberikan prediket pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hasil

---

[37] Arikunto, *"Metodelogi Penelitian"*, (Yogyakarta: Bina Aksara,2010), hal. 195

[38] *Ibid*. hal. 197

[39] Etta mamang sangadji, Sopian, *"Metodologi peneltian pendekatan praktis dalam penelitian"*, (Yogyakarta, Andi, 2010), hal. 199

ini akan diperoleh dari pelaksanaan observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan uraian dan penjelasan narasi

.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.[40]

Adapun tahap-tahap analisis data yang penulis gunakan terdiri dari :

1. Seleksi data

   Yaitu menyeleksi data yang sudah terkumpul, apakah sudah terjawab masalah penelitian yang akan disajikan atau belum.

2. Klasifikasi data

   Yaitu mengklasifikasikan data yang telah terkumpul sesuai dengan masalah yang telah ditetapkan.

3. Menarik kesimpulan

   Yaitu menarik kesimpulan dari data yang penulis peroleh sesuai dengan batasan masalah yang telah ditetapkan.

G. Pengolahan Data Angket

Adapun dalam dalam pengolahan data angket, penulis menggunakan rumus statistik sederhana, peneliti berpedoman kepada rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

[40] Sugiono, "*Metodelogi Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah seluruh responden[41]

Untuk proses penyimpulan dari data questioner *rating scale* atau skala bertingkat sebagai penunjang metode observasi dan wawancara dengan fokus penelitian guru dan siswa yang mana hasil dari semuanya adalah angka, dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Oleh karena itu untuk menentukan penilaian terhadap data *rating scale* yang diperoleh, diterapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

0%	= ditafsirkan tidak ada
1% - 24%	= ditafsirkan sebagian kecil
25% - 49%	= ditafsirkan hamper setengah
50%	= ditafsirkan setengah
51% - 74%	= ditafsirkan sebagian besar
75% - 99%	= ditafsirkan hamper seluruhnya
100%	= ditafsirkan seluruhnya[42]

[41] Kusmiati, *"Ilmu Statistika"*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 81

[42] *Ibid*. hal. 81

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

MTsN 2 Banda Aceh terletak di Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Desa Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Sekolah ini didirikan di areal tanah seluas 4.297 M^2. Letak MTsN 2 Banda Aceh sangat strategis, aman, nyaman, tentram. karena tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan siswa untuk menjangkau kesini dengan menggunakan berbagai macam transportasi. Nyaman karena ada pepohonan dan tumbuh-tumbuhan yang berada didepan kelas dan seputaran sekolah. Meskipun sekolah ini dekat dengan jalan raya, tetapi sekolah ini tetap tentram karena letak ruang belajar dengan jalan raya agak jauh dari kebisingan kendaraan bermotor tidak menganggu jalannya proses belajar mengajar.

MTsN 2 Banda Aceh mempunyai batas-batasnya sebagai berikut:

a. Sebelah Barat berbatasan dengan SDN 53 Banda Aceh
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Penduduk
c. Sebelah Utara berbatasan dengan Mesjid Jami' Lueng Bata
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Pekarangan Mesjid Jami' Lueng Bata.[43]

Saat ini MTsN 2 Banda Aceh dipimpin oleh bapak Drs.Fardial. Selama ini sekolah tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mendidik siswa, hal ini terbukti dengan berhasilnya sekolah

[43] Dokumen dan Arsip MTsN 2 Banda Aceh

mengumpulkan sejumlah penghargaan dan piala dari berbagai perlombaan.

Visi-Misi MTsN 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut;

a. Membentuk peserta didik, cerdas, berkualitas dan berkarakter.
b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara efektif.
c. Membina peserta didik melalui pengembangan diri.
d. Melengkapi serana prasarana sesuai kebutuhan.
e. Melaksanakan supervise kinerja madrasah.
f. Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profesional.
g. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
h. Terwujudnya jumlah lulusan yang berkualitas dan diterima di MA/SMA unggul.[44]

Dengan adanya visi dan misi di MTsN 2 Banda Aceh maka orang tua siswa dan masyarakat dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan pendidikan di MTsN 2 Banda Aceh.

2. Keadaan MTsN 2 Banda Aceh

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari guru dan hal ini merupakan suatu realita sejak pendidikan ada, karena guru adalah suatu komponen penting dalam pendidikan. Keberhasilan program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengkoordinir kemampuan yang ada dalam dirinya dan diri anak (siswa). Guru yang bertugas mengkomunikasikan segala hal yang menyangkut dengan pengetahuan anak didik di madrasah, sangat menentukan terhadap keberhasilan dan belajar secara tuntas.

Tenaga pengajar (guru) merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik.

[44] Dokumen dan Arsip MTsN 2 Banda Aceh

Karena itu, tersedianya tenaga pengajar yang cukup merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan.

MTsN 2 Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar (guru) dan tenaga administrasi dengan perincian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru/Pegawai MTsN 2 Banda Aceh

NO	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	12	28	40
2	Guru Tidak Tetap	2	6	8
3	Pegawai Tetap	2	2	4
4	Pegawai tidak tetap	-	1	1
5	Pegawai Pramubakti	2	-	2
6	Pegawai Kontrak	1	-	1
7	Peg. kemenag	2	2	4
8	Pustaka	2	4	6
9	Pesuruh Tidak Tetap Satpam	2	-	2
	Jumlah	**25**	**43**	**68**

Sumber Data Guru dan Pegawai dari MTsN 2 Banda Aceh Tahun 2017/2018

Guru dan pegawai yang mengajar di MTsN 2 Banda Aceh berjumlah 68 orang dan 6 orang sebagai pesuruh dan 2 orang satpam dan 4 orang bertugas di pustaka serta pegawai tetap lainnya berjumlah 8 orang. Guru yang mengajar di sekolah tersebut pada umumnya merupakan Guru Tetap yang diangkat oleh Pemerintah Kota Banda Aceh serta Kementrian Agama berjumlah 40 orang, sedangkan yang selebihnya merupakan Guru Tidak Tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di madrasah berjumlah 8 orang.

Tabel 4.2 Jabatan guru/ Pegawai MTsN 2 Banda Aceh

NO	Nama	GOL	Bidang Studi	Pendidikan terakhir
1	Drs. Fardial	IV/a	Kepsek	
2	Nurjannah Yacob, S.Ag	IV/b	B.Inggris	
3	Yurisnawati Emsa, S.Ag	IV/b	IPS Terpadu	
4	Dra. Iryani	IV/b	Fiqih	
5	Amaliah, S.Ag	IV/b	B.Inggris	
6	Dra. Nila Kesuma	IV/b	B.Indonesia	
7	Hj. Ratna Ibrahim, S.Pd.I	IV/a	Seni Budaya	S1 FTK
8	Samsuar,S.Ag	IV/a	Pend. Agama	UIN Ar-
9	Drs. Ruslan	IV/a	IPS	Raniry
10	Drs. Nulman	IV/a	IPS	
11	Masriana, S.Pd	IV/a	Seni Budaya	
12	Mulyani, S.Ag	IV/a	IPA	
13	Syarifah Rahimah, S.Ag	IV/a	IPA	
14	Nurmasyithah, S.Ag	IV/a	Matematika	
15	Jailani, S.Pd	IV/a	Penjaskes	S1 FTK
16	Zikriati, S.Ag	IV/a	B.Inggris	UIN Ar-
17	Nurfaridah, S.Pd.I	IV/a	B.Indonesia	Raniry
18	Darwani, S.Pd.I	IV/a	Matematika	
19	Afrizal, S.Pd.I	IV/a	Fiqih	
20	Cut Nurakmal, S.Pd	IV/a	IPA	S1 FTK
21	Erma Suryani, S.Pd	IV/a	Matematika	UIN Ar-
22	Drs. Ramli	IV/a	IPA	Raniry
23	Muhammad, S.Pd	III/d	Penjaskes	
24	Siti Maryam, S.Pd	III/d	B.Indonesia	
25	Cut Rahmawati, S.Ag	III/d	Qur'an Hadits	S1 FTK
26	Nurazizah, S.Pd	III/d	Seni Budaya	UIN Ar-
27	Siti Rahmah, S.Ag	III/d	SKI	Raniry
28	Susanti, S.Pd	III/d	Matematika	
29	Kurniawan, S.Pd M.Pd	III/d	Bimpen	
30	Sity Rachmah, S.Ag	III/c	B.Arab	S1 FTK
31	M.Nazir, S.Ag	III/c	Aqidah Akhlak	UIN Ar-
32	Asnawi, S.Pd.I	III/c	PPKN	Raniry

NO	Nama	GOL	Bidang Studi	Pendidikan terakhir
33	Eryanti, S.Pd.I	III/c	SKI	S1 FTK UIN Ar-Raniry
34	Marlina, SE	III/c	IPS	
35	Salamiah, S.Pd	III/c	IPS	
36	M.Hasbah, S.Pd.I	III/b	Aqidah Akhlak	
37	Laila Wardani, S.Ag	III/b	B.Arab	S1 FTK UIN Ar-Raniry
38	Munjiah, S.Pd.I	III/b	B.Arab	
39	Yurningsih, S.Pd	III/b	Bimpen	
40	M.Najib, ST	III/b	PPKN	
41	Cut Syarifah Awaliyah	-	IPA	S1 Unsyiah
42	Rahmadi, S.Pd	-	Penjaskes	
43	Muhammad, SE	-	B.Indonesia	S1 FTK UIN Ar-Raniry
44	Rita Ariani, S.Pd	-	B.Indonesia	
45	Yusnizal, S.Pd	-	IPA	
46	Fitriani, S.Pd	-	Matematika	
47	Rahmadi, S.Pd	-	Bimpen	
48	Siti Maisarah, S.Pd.I	-	PAI	

Sumber: Dokumentasi dan Arsip MTsN 2 Banda Aceh Tahun 2017/2018

Guru MTsN 2 Banda Aceh seluruhnya berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S-1) dan ada beberapa guru yang berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S-2).

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya, maka guru harus dapat mengembangkan segala potensi dalam diri siswanya. Dalam perkembangannya, MTsN 2 Banda Aceh memiliki 816 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 266 siswa, kelas VIII berjumlah 274

siswa, dan kelas IX berjumlah 276 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Data Jumlah Kelas dan siswa MTsN 2 Banda Aceh

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII-1	18	22	40
2	VII-2	18	22	40
3	VII-3	16	24	40
4	VII-4	19	21	40
5	VII-5	16	22	38
6	VII-6	18	20	38
7	VII-7	12	18	30
	JUMLAH	**117**	**149**	**266**
1	VIII-1	14	24	38
2	VIII-2	16	24	40
3	VIII-3	18	20	38
4	VIII-4	17	22	39
5	VIII-5	20	20	40
6	VIII-6	15	25	40
7	VIII-7	13	26	39
	JUMLAH	**113**	**161**	**274**
1	IX-1	10	30	40
2	IX-2	18	22	40
3	IX-3	22	18	40
4	IX-4	22	18	40
5	IX-5	20	20	40
6	IX-6	22	16	38
7	IX-7	24	14	38
	JUMLAH	**138**	**138**	**276**
	TOTAL	**368**	**448**	**816**

Sumber Data jumlah kelas dan siswa dari MTsN 2 Banda Aceh Tahun 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa keseluruhannya berjumlah 816 orang siswa, yang terdiri dari 368 laki-laki dan 448 perempuan yang tersebar dalam 21 kelas.

c. Keadaan Bangunan

Proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan harus didukung oleh fasilitas dan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan peningkatan mutu. Secara fisik, perkembangan bangunan MTsN 2 Banda Aceh sangat baik, dengan sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 2 Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan yang baik, serta dapat bembawa harum nama sekolah nantinya. Adapun fasilitas yang tersedia di MTsN 2 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tebel 4.4. Keadaan Bangunan MTsN 2 Banda Aceh

No.	Fasilitas Sekolah	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Lab IPA	1	Baik
4.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
9.	Ruang belajar	21	Baik
10.	Toilet	9	Baik
11.	Mesjid	1	Baik
12.	Kantin	5	Baik
12.	Lapangan volley	1	Baik
14	Lapangan basket	1	Baik

Sumber arsip MTsN 2 Banda Aceh Tahun 2018

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat manentukan keberhasilan pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap, maka hasil yang dicapai akan lebih baik dari pada kekurangan atau tanpa sarana sama sekali. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu: ruang balajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, ruang bimbingan dan konseling yang nyaman, ruang UKS yang bersih, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan komputer dan sebagainya.

B. Penyajian Data

Penulis mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dilengkapi dengan keterangan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ini serta partisapasi orang tua siswa dalam kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada MTsN 2 Banda Aceh, maka penulis sajikan data-data tersebut berdasarkan hasil angket dan wawancara maupun dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan.

C. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits pada MTsN 2 Luengbata Kota Banda Aceh.

1. Cara Pelaksanaannya

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Alquran Hadits menganai pelakasanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits kelas VIII/1 dan kelas VIII/3. Jawaban yang penulis peroleh yaitu 6 dari 9 guru memberikan jawaban berjalan dengan baik, namun

terjadi kendala mengenai jenis kegiatan yang diberikan. Sedangkan 3 guru lain memberikan pekerjaan rumah berupa menjawab soal untuk bentuk individu dan mencari bahan presentasi untuk bentuk kelompok.

Berkenaan dengan ada tidaknya ketentuan kegiatan kokurikuler ini dari kepala madrasah ada beberapa tanggapan guru Alquran Hadits, yang dapat dilihat pada tebel berikut ini:

Tabel 4.5 Ada Tidaknya Ketentuan Pelaksanaan Kokorikuler dari Kepala Madrasah.

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Ada ketentuan	9	100
2	Tidak Ada ketentuan	0	0
	N	**9**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadits yang menyatakan mengetahui adanya ketentuan kegiatan kokurikuler dari kepala madrasah termasuk dalam kategori tinggi (100%) dan tidak ada satu orang guru pun yang tidak mengetahui ketentuan kegiatan kokurikuler dari kepala madrasah.

Berkenaan dengan ada tidaknya koordinasi diantara guru Alquran Hadits dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dalam memberikan tugas kokurikuler, untuk mengetahui hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koordinasi antara Guru Alquran Hadits dengan Guru Mata Pelajaran Lainnya dalam Memberikan Tugas Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Selalu dilakukan	5	55,56
2	Kadang-kadang	4	44,44
3	Tidak pernah dilakukan	0	0
	N	**9**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru Alquran Hadits yang menyatakan selalu melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya dalam memberikan tugas kokurikuler berada pada kategori cukup (55,56%), demikian pula guru-guru Alquran Hadits yang menyatakan kadang-kadang saja melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya dalam memberikan tugas kokurikuler juga termasuk dalam kategori cukup (44,44%), dan guru Alquran Hadits yang tidak melakukan koordinasi (0%).

Mengenai frekuensi pemberian tugas kokurikuler oleh guru-guru Alquran Hadits dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pemberian Tugas Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Sering	6	66,6
2	Kadang-kadang	3	33,3
3	Tidak pernah dilakukan	0	0
	N	**9**	**100**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru-guru Alquran Hadits yang menyatakan sering memberikan tugas kokurikuler terhadap siswa termasuk dalam kategori tinggi (66,66%), guru Alquran Hadits yang menyatakan kadang-kadang saja yang memberikan tugas kokurikuler termasuk dalam kategori rendah (33,34%), dan untuk kategori jawaban tidak pernah tidak ada (0%).

2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Mengenai bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang sering diberikan oleh guru-guru kepada siswa dikemukakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Bentuk kegiatan kokurikuler yang sering diberikan oleh guru Alquran Hadits

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Tugas perorangan	38	50,00
2	Tugas kelompok	25	32,90
3	Tugas kelompok dan perorangan	13	17,10
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler yang sering diberikan oleh guru-guru Alquran Hadits berbentuk perorangan termasuk dalam kategori cukup (50,00%), dan tugas kokurikuler yang diberikan oleh guru Alquran Hadits secara kelompok termasuk dalam kategori rendah (32,90%), sedangkan siswa yang menyatakan tugas kokurikuler yang diberikan oleh guru dalam bentuk perorangan dan kelompok termasuk dalam kategori rendah sekali (17,10%).

Data di atas ditunjang oleh data yang diperoleh dari guru, yang menyatakan bahwa kokurikuler yang terbanyak adalah secara perorangan dan jarang tugas kokurikuler diberikan secara kelompok.

3. Jenis Kegiatan Kokurikuler

Mengenai jenis kegiatan kokurikuler yang sering diberikan oleh guru-guru Alquran Hadits terhadap siswa, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.9 Jenis tugas Kokurikuler yang Sering diberikan oleh Guru Alquran Hadits terhadap Siswa

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Menghafal	21	27,63
2	Menjawab soal-soal	35	46,05
3	Meresume pelajaran	10	13,16
4	Membuat kliping	10	13,16
	N	**76**	**100**

Tabel di atas tampak bahwa setiap siswa yang menyatakan jenis tugas yang sering diberikan kepada siswa adalah menjawab soal-soal yang termasuk dalam kategori tinggi (46,05%), siswa yang menyatakan jenis tugas yang diberikan adalah menghafal pelajaran termasuk dalam kategori rendah (27,63%), siswa yang menyatakan jenis tugas yang diberikan oleh guru adalah meresume pelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali (13,16%), demikian pula siswa yang menyatakan tugas kokurikuler adalah membuat kliping juga termasuk dalam kategori rendah sekali (13,16%).

Selanjutnya untuk mengetahui jenis tugas kokurikuler yang disenangi oleh siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Bentuk kegiatan kokurikuler yang sering diberikan oleh guru-guru Alquran Hadits yang disenangi oleh siswa

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Menghafal	12	15,79
2	Menjawab soal-soal	43	56,58
3	Meresume pelajaran	9	11,84
4	Membuat kliping	12	15,79
	N	**76**	**100**

Tabel di atas diketahui bahwa siswa yang menyatakan menyenangi tugas yang diberikan oleh guru yang menjawab soal-soal termasuk dalam kategori cukup (56,58%), dan siswa yang menyatakan senang dengan menghafal pelajaran termasuk dalam kategori rendah sekali (15,79%), siswa yang menyatakan senang membuat resume termasuk dalam kategori rendah sekali (15,79%), dan siswa yang menyatakan senang dengan membuat kliping juga termasuk dalam kategori rendah sekali (11,84%).

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits

1. Tanggapan dan Usaha Melaksanakan Tugas Kokurikuler

Tanggapan siswa dalam melaksanakan tugas kokorikuler, dalam hal ini adalah tanggapan siswa mengenai arti pentingnya tugas kokurikuler, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tanggapan siswa terhadap pentingnya kegiatan kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Penting	57	75,00
2	Kurang Penting	10	13,16
3	Tidak Penting	9	11,84
	N	**76**	**100**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pentingnya kegiatan kokurikuler termasuk dalam kategori tinggi (75,00%), siswa yang menyatakan kegiatan kokurikuler kurang penting termasuk dalam kategori rendah sekali (13,16%), dan tidak penting termasuk dalam kategori rendah sekali (11,84%).

Selanjutnya tanggapan siswa terhadap kegiatan kokurikuler, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 Tanggapan siswa terhadap kegiatan kokurikuler yang diberikan oleh guru

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Baik	57	75,00
2	Cukup	13	17,10
3	Kurang Baik	6	7,90
	N	**76**	**100**

Tabel di atas tampak bahwa siswa yang menyatakan tanggapannya baik terhadap kegiatan kokurikuler termasuk dalam kategori tinggi (75,00%), siswa yang menyatakan tanggapannya cukup baik termasuk dalam kategori rendah sekali (17,10%), sedangkan siswa yang menyatakan kurang baik terhadap kegiatan kokurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (7,90%).

Hal tersebut didukung oleh hasil prestasi siswa dari hasil kegiatan kokurikuler, yaitu nilai rata-rata siswa. Mengenai nilai rata-rata siswa telah dikelompokkkan menjadi beberapa jenjang penilaian yakni 86-100 dinyatakan baik sekali, 68-85 baik, 51-67 cukup dan dibawah 50 kurang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Nilai Rata-rata yang Diperoleh Siswa dalam Kegiatan Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Baik Sekali	53	69,74
2	Baik	16	21,05
3	Cukup	3	3,95
4	Kurang Baik	4	5,26
	N	**76**	**100**

Tabel di atas tampak bahwa guru yang menyatakan nilai rata-rata siswanya baik termasuk dalam kategori tinggi (69,74%), guru yang menyatakan nilai siswanya cukup baik dalam kategori kegiatan kokurikuler termasuk dalam kategori rendah (21,05%), sedangkan guru yang menyatakan nilai siswanya cukup dalam kegiatan kokurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (3,95%) sedangkan guru yang menyatakan nilai siswanya kurang baik dalam kegiatan kokurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (5,26).

Hal ini juga didukung oleh hasil angket guru mengenai jumlah siswa yang mengerjakan tugas kokurikuler, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.14 Frekuensi Siswa Dalam Mengerjakan Kegiatan Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Semua Siswa Mengerjakan	7	77,78
2	Sebagian Siswa Mengerjakan	2	22,22
3	Hanya 1 atau 2 siswa mengerjakan	0	0
	N	**9**	**100**

Tabel di atas tampak bahwa guru yang menyatakan semua siswa mengerjakan kegiatan kokurikuler termasuk dalam kategori tinggi (77,78%), sedangkan guru yang menyatakan sebagian siswa mengerjakan kegiatan kokurikuler termasuk dalam kategori rendah (22,22%) dan tidak ada guru yan menyatakan hanya 1 atau 2 siswa yang mengerjakan kegiatan kokurikuler.

Menurut guru kemamuan siswa-siswanya dalam mengerjakan tugas kokurikuler cukup besar, hal ini ditandai dengan banyaknya mereka yang memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan kokurikuler, selain itu mereka berusaha untuk mengatasi masalah dalam menyelesaikan tugas kokurikuler dengan melakukan berbagai macam cara.

Mengenai cara siswa mengatasi masalah dalam kegiatan kokurikuler sebagaimana yang dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Cara Siswa Mengatasi Kesulitan dalam Menyelesaikan Tugas Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Minta Penjelasan Guru	40	52,63
2	Bertanya Pada Teman	30	39,47
3	Meniru Pada Teman	6	7,90
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas kokurikuler secara perorangan yaitu bertanya pada guru termasuk dalam kategori tinggi (52,63%), sedangkan siswa yang menyatakan bertanya kepada teman termasuk dalam kategori rendah (39,47%), sedangkan siswa yang menyatakan kesulitan menyelesaikan tugas kokurikuler dengan meniru punya teman termasuk dalam kategori rendah sekali (7,90%).

Selanjutnya berkenaan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas kokurikuler dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Bentuk Kesulitan dalam Menyelesaikan Kegiatan Kokurikuler yang Sering Ditemui Siswa

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Tugas terlalu sulit	25	32,90
2	Bahan Sulit Didapat	40	52,63
3	Tugas terlalu banyak	11	14,47
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas kokurikuler karena sukar untuk mendapatkan bahannya termasuk dalam kategori tinggi (52,63%), dan siswa yang menyatakan mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas kokurikuler karena terlalu sulit termasuk dalam kategori cukup (32,90%), sedangkan siswa yang menyatakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas kokurikuler karena tugasnya terlalu banyak termasuk dalam kategori rendah sekali (14,47%).

Data di atas juga ditunjang oleh penjelasan guru yang menyatakan bahwa sulit mendapatkan bahan bacaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran hadits.

Kemudian untuk mengetahui cara siswa dalam menyelesaikan tugas kokurikuler secara kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Cara Siswa Mengerjakan Tugas Kokurikuler Secara Kelompok

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Diskusi dengan kelompok	45	59,21
2	Membagi-bagi tugas	25	32,90
3	Menyerahkan kepada ketua kelompok	6	7,90
	N	**76**	**100**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan cara mengerjakan tugas kokurikuler secara kelompok dengan berdiskusi termasuk dalam kategori tinggi (59,21%), siswa yang menyatakan membagi-bagi tugas dalam mengerjakan tugas kokurikuler secara kelompok termasuk dalam kategori cukup (32,90%), sedangkan siswa yang menyatakan menyerahkan tugas kokurikuler kepada ketua kelompok termasuk dalam kategori rendah sekali (7,90%).

Selanjutnya mengenai fasilitas yang tersedia khususnya dalam pembelajaran Alquran Hadits, dikemukakan tentang lengkap tidaknya buku pegangan dalam pelajaran ini, yaitu sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Lengkap Tidaknya Buku Pegangan Siswa dalam Mata Pelajaran Alquran Hadits

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Lengkap	13	17,11
2	Kurang lengkap	40	52,63
3	Tidak lengkap	23	30,26
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan buku pegangan mata pelajaran Alquran Hadits lengkap termasuk dalam

kategori rendah (27,11%), siswa yang menyatakan buku pegangan mata pelajaran Alquran Hadits kurang lengkap termasuk dalam kategori tinggi (52,63%), sedangkan siswa yang menyatakan buku pegangan Alquran Hadits tidak lengkap termasuk dalam kategori rendah (30,26%), karena penulis melihat bahwasanya siswa masih menggunakan LKS sebagai buku pegangan dan hanya ada satu jenis buku terbitan Kementerian Agama kota Banda Aceh.

Kemudian kelengkapan fasilitas ini juga diungkapkan oleh guru, yang menyangkut masalah buku pegangan dan buku-buku penunjang lainnya yang terdapat di perpustakaan, yang mana semua guru yang menyatakan buku-buku tersebut sekarang masih dirasakan kurang, sehingga dapat menghambat bila diadakan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan tugas kokurikuler.

2. Tuntutan tugas kokurikuler dari guru

Para guru mata pelajaran Alquran Hadits, menurut siswa dalam memberikan tugas kokurikuler kadang-kadang waktunya bersamaan/bertabrakan dengan tugas mata pelajaran yang lain, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Bersamaan Tidaknya Waktu Guru Alquran Hadits Memberikan Tugas Kokurikuler kepada Siswa dengan Tugas Mata Pelajaran Lain

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Bersamaan	4	5,27
2	Kadang-kadang Bersamaan	30	39,47
3	Tidak Bersamaan	42	55,26
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan pemberian tugas kokurikuler dari guru kadang-kadang bersamaan

dengan tugas mata pelajaran yang lain termasuk dalam kategori rendah (39,47%), siswa yang menyatakan pemberian tugas kokurikuler dari guru bersamaan dengan tugas mata pelajaran yang lain termasuk dalam kategori rendah sekali (5,27%), sedangkan siswa yang menyatakan tidak bersamaan/tidak bertabrakan pemberian tugas kokurikuler dari guru Alquran Hadits dengan tugas mata pelajaran lain berada pada kategori tinggi (55,26%).

E. Tindakan Guru dalam Menyikapi Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Alquran Hadits

Mengenai tindakan guru dalam menyikapi kegiatan kokurikuler terlebih dahulu penulis paparkan mengenai waktu yang diberikan oleh guru untuk menyelesaikan tugas tersebut dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.20 Dibatasi tidaknya waktu mengerjakan tugas kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Dibatasi	65	85,53
2	Kadang-kadang dibatasi	11	14,47
3	Tidak dibatasi	0	0
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memberikan jawaban waktu untuk mengerjakan tugas kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits yang diberikan oleh guru selalu dibatasi termasuk dalam kategori tinggi sekali (85,53%), siswa yang menyatakan kadang-kadang waktunya dibatasi termasuk dalam kategori rendah sekali (14,47%), dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban waktu mengerjakan tugas kokurikuler tidak dibatasi.

Selanjutnya mengenai dinilai tidaknya tugas kokurikuler yang telah dikerjakan siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Pemberian Nilai oleh Guru Alquran Hadits

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Selalu diberikan nilai	70	92,10
2	Kadang-kadang diberi nilai	6	7,90
3	Tidak Pernah diberikan nilai	0	0
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memberikan nilai bagi yang mengerjakan tugas kokurikuler berada pada kategori tinggi (92,10%), siswa yang menyatakan guru kadang-kadang saja memberikan nilai terhadap siswa termasuk dalam kategori rendah (7,90%), untuk kategori jawaban tidak pernah memberikan nilai (0%).

Data di atas juga ditunjang oleh penjelasan guru dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru selalu menilai setiap tugas yang sudah diberikan kepada siswa-siswanya.

Selanjutnya mengenai sanksi yang diberikan oleh guru yang tidak mengerjakan dan terlambat menyerahkan tugas kokurikuler yang diberikan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Pemberian Sanksi oleh Guru Alquran Hadits terhadap Siswa yang Tidak Mengerjakan dan Terlambat Menyerahkan Tugas Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Selalu diberikan Sanksi	60	78,95
2	Kadang-kadang diberi Sanksi	16	21,05
3	Tidak Pernah diberikan Sanksi	0	0
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memberikan sanksi bagi yang tidak mengerjakan dan terlambat menyerahkan tugas kokurikuler yang diberikan berada pada kategori tinggi (78,98%), siswa yang menyatakan guru kadang-kadang saja memberikan sanksi terhadap siswa termasuk dalam kategori rendah (21,05%), untuk kategori jawaban tidak pernah memberikan sanksi (0%).

Selanjutnya mengenai bentuk sanksi yang diberikan terhadap siswa yang tidak mengerjakan dan terlambat menyerahkan tugas kokurikuler dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.23 Bentuk Sanksi yang Diberikan kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Dikurangi nilai	40	52,63
2	Diberi Tugas Tambahan	23	30,26
3	Dimarahi	13	17,11
	N	**76**	**100**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sanksi yang diberikan oleh guru Alquran Hadits jika tidak menyerahkan tugas kokurikuler adalah dikurangi nilainya termasuk dalam kategori cukup (52,63%), siswa yang menyatakan sanksi yang diberikan oleh guru Alquran Hadits jika tidak mengerjakan tugas kokurikuler adalah diberi tugas tambahan termasuk dalam kategori rendah (30,26%), sedangkan siswa yang menyatakan sanksinya adalah dimarahi termasuk dalam kategori rendah sekali (17,11%).

Data di atas juga didukung oleh hasil angket guru mengenai bentuk sanksi yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Bentuk Sanksi yang Diberikan kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Dikurangi nilai	3	33,33
2	Diberi Tugas Tambahan	5	55,56
3	Dimarahi	1	11,11
	N	**76**	**100**

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang menyatakan memberikan sanksi dikurangi nilai termasuk dalam kategori rendah (33,33%), sedangkan guru yang memberikan sanksi diberi tugas tambahan termasuk kategori tinggi (55,56%) dan guru yang menyatakan memberikan sanksi dimarahi termasuk dalam kategori rendah sekali (11,11%).

F. Partisipasi Orang Tua siswa dalam Kegiatan Kokurikuler

1. Pengawasan dan Bimbingan Keluarga

Berkenaan dengan pengawasan dan bimbingan keluarga, diketahui bahwa tugas kokurikuler sebenarnya tidak lepas dari pengawasan orang tua atau pihak keluarga lainnya di rumah siswa masing-masing, apalagi kebanyakan tugas yang diberikan kepada siswa ini menurut penuturan guru-guru yang terbanyak adalah tugas yang diselesaikan di rumah. Selanjunya untuk mengetahui apakah orang tua selalu memenuhi fasilitas belajar anaknya di rumah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Pemenuhan Fasilitas Belajar Siswa oleh Orang Tua

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Selalu dipenuhi	40	52,63
2	Kadang-kadang dipenuhi	23	30,26
3	Tidak dipenuhi	13	17,11
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tua mereka kadang-kadang saja memenuhi fasilitas belajar termasuk dalam kategori cukup (59,21%), siswa yang menyatakan orang tua mereka selalu memenuhi fasilitas belajarnya termasuk dalam kategori rendah (23,68%), sedangkan siswa yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah memenuhi fasilitas belajar termasuk dalam kategori rendah sekali (17,11%).

Adapun untuk mengetahui sering tidaknya orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya dalam menyelesaikan tugas kokurikuler di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 Sering Tidaknya Orang Tua/Keluarga Memberikan Bimbingan terhadap Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Kokurikuler

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Sering	40	52,63
2	Kadang-kadang	23	30,26
3	Tidak pernah	13	17,11
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tua mereka sering memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas kokurikuler termasuk dalam kategori rendah (52,63%), siswa yang menyatakan kadang-kadang saja orang tua memberikan bimbingan terhadap tugas kokurikuler termasuk dalam kategori cukup (30,26%), sedangkan siswa yang menyatakan orang tua mereka tidak pernah memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas kokurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (17,11%).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah orang tua dan keluarga dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan kokurikuler, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 bentuk motivasi yang diberikan orang tua

NO	Kategori Jawaban	F	P
1	Memberi jawaban	11	14,48
2	Memberi referensi bacaan	50	65,78
3	Tidak memberi masukan apapun	15	19,74
	N	**76**	**100**

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan orang tua/keluarga memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas kokurikuler dengan memberikan jawaban berada pada kategori rendah (14,48%), siswa yang menyatakan orang tua/keluarga memberikan referensi bacaan dalam membantu menyelesaikan tugas kokurikuler termasuk dalam kategori tinggi (65,78%), sedangkan siswa yang menyatakan orang tua/keluarga tidak memberikan masukan apa-apa dalam menyelesaikan tugas kokurikuler termasuk dalam kategori rendah sekali (19,74%).

G. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Pelaksanaa kegiatan kokurikuler Mata pelajaran Alquran Hadits pada kelas VIII MTsN 2 Banda Aceh merupakan kegiatan Pendukung yang sangat membantu kegiatan intrakurikuler dalam mencapai kurikulum untuk satu semester. Kegiatan ini juga didukung oleh peran orang tua yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan ini, sehingga para siswa dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut analisis

pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits kelas VIII.

1. Analisis Pelaksanaaan Kegiatan, Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Serta Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Kokurikuler

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits kelas VIII pada MTsN 2 Banda Aceh berjalan dengan baik yang ditandai dengan diketahuinya oleh semua guru mengenai ketentuan kegiatan ini dari kepala sekolah, adanya koordinasi anatara guru mata pelajaran Alquran Hadits dengan mata pelajaran lain serta seberapa sering kegiatan ini dilaksanakan. (lihat pada tabel 4.5, tabel 4.6, tabel 4.7)

Bentuk dan jenis kegiatan kokurikuler yang diberikan juga berbeda-beda, namun lebih sering dalam bentuk individu dengan kegiatan menjawab soal-soal. (lihat tabel 4.8, tabel 4.9 dan tabel 4.10)

Pelaksanaan kegiatan ini juga didukung oleh beberapa tanggapan positif siswa yang menyatakan kegiatan ini penting untuk dilaksanakan (lihat tabel 4.11) serta siswa memberikan tanggapan baik terhadap pelaksanaan kegiatan ini. (lihat tabel 4.12) hal ini didukung oleh nilai para siswa yang rata-rata mendapatkan nilai yang baik. (lihat tabel 4.13)

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler juga sangat berpengaruh dengan adanya partisipasi orang tua siswa, tanpa dukungan orang tua, para siswa juga tidak akan mampu melaksanakan kegiatan ini dengan baik, baik dari penyediaan fasilitas belajar (buku bacaan, alat tulis dll), membantu memberikan masukan terhadap tugas yang diberikan, atau hanya sekedar mengontrol siswa agar senantiasa belajar dan mengulang materi pelajaran. (lihat tabel 4.24, tabel 4.25, tabel 4.26, tabel 4.27)

Kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada MTsN 2 Banda Aceh secara garis besar sudah berjalan dengan baik, karena sudah mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut, hanya saja jenis kegiatan yang disajikan hanya berisikan kegiatan menjawab soal dengan bentuk kelompok dan perorangan. Kegiatan ini sepenuhnya berjalan dengan baik berkat adanya partisipasi orang tua yang senantiasa mendukung proses belajar anak-anaknya dengan menemani mereka mengerjakan tugas-tugas kokurikuler serta menyediakan fasilitas belajar seperti buku bacaan dan fasilitas lainnya sehingga kegiatan ini terlaksana sebagaimana mestinya, karena penyediaan buku bacaan merupakan faktor penting kegiatan kokurikuler ini berjalan dengan baik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Kokurikuler
    a. Kelebihan Kegiatan Kokurikuler
        1) Menjadikan siswa rajin membaca.
        2) Meningkatkan pemahaman siswa.
        3) Menciptakan waktu yang bermanfaat bagi siswa saat di luar jam sekolah atau waaktu luang.
        4) Mengajarkan sikap bertanggung jawab bagi siswa.
    b. Kekurangan Kegiatan Kokurikuler
        1) Dapat menyebabkan kejenuhan bagi siswa jika kegiatannya tidak diatur dengan kreatif oleh guru.
        2) Menjadikan waktu belajar siswa menjadi terlalu padat, yang beresiko pada psikologis siswa, dengan padatnya waktu belajar, ditakutkan minat belajar siswa menjadi berkurang.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits merupakan faktor pendukung terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada MTsN 2 Banda Aceh secara garis besar sudah berjalan dengan baik, untuk lebih jelasnya, berikut penulis paparkan mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada MTsN 2 Banda Aceh.

1. Mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler, sejauh ini sudah berjalan dengan baik, karena sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, hanya saja jenis kegiatan yang disajikan hanya berisikan kegiatan menjawab soal dengan bentuk kelompok dan perorangan.
2. Mengenai faktor yang mempengaruhi kegiatan kokurikuler, sejauh ini penulis melihat kurangnya buku bacaan sebagai alat untuk mendapatkan bahan pelajaran, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi kegiatan ini, karena partisipasi orang tua siswa yang mampu menyediakan buku bacaan secara individu, sehingga faktor di atas dapat teratasi.
3. Mengenai bagaimana tindakan guru setelah siswa mengerjakan kegiatan kokurikuler, sejauh ini penulis melihat bahwa setiap guru mata pelajaran Alquran Hadits selalu memberikan tindakan positif terhadap kegiatan atau tugas yang telah

dikerjakan siswa serta member tindakan pula kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas kegiatan kokurikuler.

4. Mengenai partisipasi orang tua siswa, sejauh ini dalam penyediaan bahan bacaan sangat baik, namun kurang dalam memberikan masukan langsung terhadap para siswa saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan kokurikuler.

Oleh karena itu, kegiatan kokurikuler mata pelajaran Alquran Hadits pada MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya, akan tetapi kegiatan ini dapat terus ditingkatkan demi mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan intelektual, tapi juga dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menempuh pendidikan yang baik serta menambah keimanan siswa dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

B. Saran

Demi terciptanya suasana edukatif yang menjadikan anak bangsa terus berusaha menggali potensi mereka, maka perlu dilakukan pembenahan pendidik atau guru-guru yang mampu berfikir kreatif, inovatif dan humanis, yang dapat mengarahkan para siswa-siswanya untuk terus berfikir untuk kesatuan bangsa dan negara. Salah satu kegiatan tersebut ialah kegiatan kokurikuler yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin oleh generasi guru di masa yang akan datang.

Kegiatan kokurikuler yang telah diterapkan di luar negeri mampu menjadikan penduduknya memiliki nilai produktif, yang menjadikan negaranya maju dalam bidang pendidikan maupun ekonomi. Salah satu contoh adalah Finlandia yang menggunakan kegiatan kokurikuler dalam sistem pendidikannya, kokurikuler yang

dianut oleh Negara ini sangat berbeda yakni mereka memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, kokurikuler di Negara ini tidak dipahami sebagai pemberian tugas atau PR, namun diartikan sebagai pemanfaatan waktu luang. Kegiatan intrakurikuler juga hanya 3-4 jam per hari, hal ini dikarenakan pendidikan di Finlandia memperhatikan kualitas pengajaran, bukan lamanya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman Annahlawi *trj.sihabuddin*, *Pendidikan Islam di rumah Sekolah dan Masyarakat,* Jawa Barat, Gema Insani, 2009

Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta, Bina Aksara, 2010

Aziz Setiono, *Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas Oleh Guru Al-Qur'an Hadits Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatullah Desa Sialang Baru Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak,* Skripsi, Tidak diterbitkan, FTK UIN Syarif Kasim Riau, Pekan Baru, 2013

Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta, BPFE, 1998

B. Suprapto Brotosiswojo, *Petunjuk Pelaksanaa Mata Pelajaran Pendidikikan Agama Islam,* Jakarta, Depdikbud RI, 1986

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008

Departemen Agama Republik Indonesia, *KBK Kurikulum*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003

Departemen Agama Republik Indonesia, *GBPP Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah,* Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994

Depertemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP,* Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 1985/86

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004

Etta mamang sangadji dan Sopian, *Metodologi peneltian pendekatan praktis dalam penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2010

Hamdani, *dasar-dasar kependidikan,* Bandung, Pustaka Setia, 2011

Hermanto, *Penambahan Program Wajib Kokurikuler Sebagai Redesain Sistem Pendidikan Guru,* Skripsi, Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Yogyakarta, 2012

Irwansyah, *pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*, Bandung, Grafindo Media Pratama, 2006

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian,* Jakarta, Kencana, 2004

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Hadits kelas VII*, Jakarta, Kementrian Agama, 2014

Kusmiati, *Ilmu Statistika*, Jakarta, Kencana, 2012

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004

M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung, PT. Karya Putra, 2008

Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarya, Graha Ilmu, 2014

Mizan, *Yuk Menghafal Surah Pendek dalam Al-Quran*, Jakarta, Redaksi Dar, 2014

Mudjijo, *Tes Hasil Belajar,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madratsah dan Perguruan Tinggi,* Jakarta, Raja grafindo Persada, 2005

Rachmat Efendi P, *Cara Mudah Menulis dan Menerjemahkan,* Jakarta, Hapsa et Studia, 2004

Sessi Rewetty Rivilla, *Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN 1 Landasan Ulin Barat Banjarbaru,* Skripsi, Tidak diterbitkan, FTK UIN Antasari, Banjarmasin, 2014

Sugiono, *Metodelogi Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2014

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Semarang, Widya Karya, 2000

Supardi Muhammad, *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kemendikbud RI, 2013

Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta, Aneka Ilmu, 2003

Winarno Hamiseno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, Jakarta, Depdikbud RI, 1990

W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta, Balai Pustaka, 1976

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR:B-5364/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh..

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5Juni 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. H. Muhibbuthabary, M.Ag — sebagai pembimbing pertama
Saifullah Maysa, S.Ag., MA. — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Fauzan Azima
NIM : 211323722
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTsN 7 Lueng Bata Kota Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Juli 2017
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan*
4. *Yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

B- 4068 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2018 10 April 2018

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Fauzan Azima
N I M	: 211 323 722
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: X
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t	: Jl. TGk Musa Lamteh No. 17, Ulee Kareng Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 2 Lueng Bata Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist pada MtsN 2 Lueng Bata Kota Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG. UMUM

Kode 7958

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH
Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh-23247
Telp. (0651)8082331; e-mail : mtsn.bandaaceh2@gmail.com

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-239/Mts.01.07.2/TL.00/04/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Fauzan Azima
NIM	:	211323722
Semester	:	X
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada MTsN 2 Banda Aceh tanggal 24 s/d 27 April 2018 dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul :

"PELAKSANAAN KEGIATAN KOKURIKULER MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIST PADA MTsN 2 LUENG BATA KOTA BANDA ACEH"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 30 April 2018
Kepala,

Drs. Ihsan, M.Pd
NIP. 19690208 199403 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 661 /Kk.01.08/4/TL.00/04/2018 13 April 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth, Kepala MTsN 2
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-4068/Un.08 /TU-FTK.1/TL.00/04/2018 tanggal 10 April 2018 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul **"Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Mata Pelajaran Al-Quran Hadist pada MTsN 2 Lueng Bata Kota Banda Aceh"** kepada saudara :

Nama	: **Fauzan Azima**
NIM	: 211 323 722
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: X
Alamat	: Ulee Kareng Banda Aceh

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,

Alyub

Gambar-gambar saat penelitian pada MTsN 2 Luengbata Kota Banda Aceh

Foto wawancara dan isi angket guru (1)

Foto wawancara dan isi angket guru (2)

Foto wawancara dan isi angket guru (3)

Foto pengisian angket oleh siswa kelas VIII-1

Foto penulis mengawasi jalannya pengisian angket siswa kelas VIII-1

Foto pengisian angket oleh siswa kelas VIII-3

Foto penulis mengawasi jalannya pengisian angket siswa kelas VIII-3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Fauzan Azima
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen/8 Juli 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Kawin
6. Alamat Rumah : Pulo Ara-Geudong Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen
7. Telp/Hp : 081362116918
8. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Zainal Abidin
   b. Ibu : Aisyah
   c. Pekerjaan Ayah : -
   d. Pekerjaan Ibu : Guru
9. Riwayat Pendidikan
   a. SDN 15 Pulo Ara Bireuen : Tamat Tahun 2007
   b. MTsS PonPes Al-Zahrah : Tamat Tahun 2010
   c. SMAN 1 Bireuen : Tamat Tahun 2013
   d. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Jurusan PAI, masuk tahun 2013 sampai sekarang

Banda Aceh, 28 Juli 2018
Yang Menyatakan,

Fauzan Azima